



Pengaruh Pelaksanaan Program Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan terhadap Peningkatan Kinerja Anggota Tetap (ANTAP) TNI Angkatan Laut di Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Raymond Alexius Blake^{*1}, Elisabeth Tanti Pudiastuti², Karadona³

^{1,2,3}Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: raymond.rayvander@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01 Keywords: <i>Military Performance; Discipline; Physical Fitness; Multiple Linear Regression; Military Sociology.</i>	This study aims to deeply examine and analyze the simultaneous and partial influence of Physical Fitness and Discipline on the Performance of permanent members of the Indonesian Navy serving at the Naval Staff and Command School (Seskoal). In a strategic military education environment, performance is measured not only by physical readiness but also by the quality of cognitive output and ethical integrity. The methodology employed is a quantitative approach with multiple linear regression analysis on a sample of 217 respondents, where model validity was confirmed through classical assumption tests. The main results show that Physical Fitness and Discipline simultaneously have a highly significant effect on Performance, with a Coefficient of Determination (R^2) of 0.742, meaning 74.2% of performance variation can be explained by these two variables. However, the most crucial finding lies in the partial analysis (t-test), which proves that Discipline ($\beta=0.683$) is the absolute dominant predictor of performance, with an influence more than double that of Physical Fitness ($\beta=0.310$). In conclusion, Discipline is the primary capital and the most efficient strategic leverage for enhancing performance at Seskoal, while Physical Fitness serves as a mandatory supporting foundation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01 Kata kunci: <i>Kinerja Militer; Kedisiplinan; Kesamaptaan Jasmani; Regresi Linier Berganda; Sosiologi Militer.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam pengaruh simultan dan parsial dari Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan terhadap Kinerja anggota tetap (antap) TNI Angkatan Laut yang bertugas di Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal). Dalam lingkungan pendidikan militer strategis, kinerja tidak hanya diukur dari kesiapan fisik, tetapi juga dari kualitas output kognitif dan integritas etika. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda pada sampel 217 responden, di mana validitas model dipastikan melalui uji asumsi klasik. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap Kinerja, dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,742, yang berarti 74,2% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Namun, temuan paling krusial adalah pada analisis parsial (Uji t), yang membuktikan bahwa Kedisiplinan ($\beta=0,683$) merupakan prediktor kinerja yang dominan secara absolut, dengan kekuatan pengaruh lebih dari dua kali lipat dibandingkan Kesamaptaan Jasmani ($\beta=0,310$). Kesimpulannya, Kedisiplinan adalah modal utama dan titik ungkit strategis yang paling efisien untuk meningkatkan kinerja di Seskoal, sementara Kesamaptaan Jasmani berperan sebagai fondasi pendukung yang wajib dipenuhi.

I. PENDAHULUAN

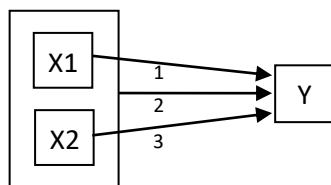
Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal) merupakan pusat keunggulan pendidikan yang berfungsi mengembangkan doktrin, strategi, serta mendidik perwira menengah dan atas TNI Angkatan Laut. Kinerja anggota tetap (antap) di lembaga ini memiliki dimensi yang unik, di mana tuntutan tidak lagi terbatas pada kesiapan fisik operasional di medan tempur, melainkan bergeser pada kualitas *output* kognitif, ketelitian analisis, dan integritas etika dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, dua variabel fundamental yang diduga kuat mempengaruhi kinerja adalah

kesamaptaan jasmani dan kedisiplinan. Meskipun keduanya secara intuitif dianggap penting, belum ada penelitian kuantitatif yang secara presisi mengukur derajat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, khususnya di lingkungan kerja militer yang bersifat intelektual (*white-collar military work*) seperti Seskoal. Penelitian ini menjadi krusial untuk memberikan landasan empiris bagi kalibrasi ulang kebijakan manajemen sumber daya manusia dan strategi pengembangan kelembagaan. Landasan teori penelitian ini mengacu pada Sosiologi Militer yang memandang kedisiplinan sebagai esensi profesi dan mekanisme kontrol

sosial yang menjamin kohesi (Huntington, 1957), serta studi psikologi kognitif yang mengaitkan kebugaran jasmani dengan peningkatan fungsi eksekutif otak dan sebagai penyangga terhadap stres kerja (Hillman, *et al.*, 2008; Siregar, 2021). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan dan parsial antara kesamaptaan jasmani dan kedisiplinan terhadap kinerja antap di Seskoal, guna merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk peningkatan kinerja organisasi.

Fungsi dari Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan diharapkan berpengaruh signifikan, namun Kedisiplinan diharapkan memiliki bobot pengaruh yang lebih besar.

1. -H₀₁: tidak ada pengaruh antara pelaksanaan program kesemaptaan jasmani terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.
-H_{a1}: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan program kesamaptaan jasmani terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.
2. -H₀₂: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan prajurit terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.
-H₁₂: terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan prajurit terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.
3. -H₀₃: Tidak Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan program kesamaptaan jasmani dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.
-H₁₃: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan program kesamaptaan jasmani dan kedisiplinan terhadap peningkatan kinerja antap TNI AL yang berdinasi di Seskoal.



Gambar 1. Pengaruh secara parsial antar variabel.

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Keterangan:

1. Pengaruh secara parsial antara X1 terhadap Y.

2. Pengaruh secara parsial antara X2 terhadap Y.
3. Pengaruh secara simultan antara X1 dan X2 terhadap Y.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan survei kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan) dengan variabel dependen (Kinerja). Populasi penelitian adalah seluruh anggota tetap (antap) yang berdinasi di Seskoal. Dari populasi tersebut, sampel sebanyak 217 anggota dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang relevan untuk tujuan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap ketiga variabel. Data sekunder berupa catatan nilai kesamaptaan jasmani dan data kinerja anggota juga digunakan untuk melengkapi analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Sebelum analisis regresi dilakukan, serangkaian uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan integritas dan validitas model, yang meliputi Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), Uji Multikolinearitas (*VIF*), dan Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi semua kriteria sebagai *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga hasilnya valid untuk penarikan kesimpulan inferensial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data kuantitatif menghasilkan temuan statistik yang signifikan. Pertama, melalui Uji F, ditemukan bahwa variabel Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan secara simultan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kinerja anggota tetap Seskoal, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kekuatan prediksi model ini sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,742. Angka ini mengindikasikan bahwa 74,2% dari variasi Kinerja mampu dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor

lain di luar model.

Temuan yang lebih mendalam dan krusial diperoleh dari Uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial, namun dengan kekuatan yang sangat berbeda.

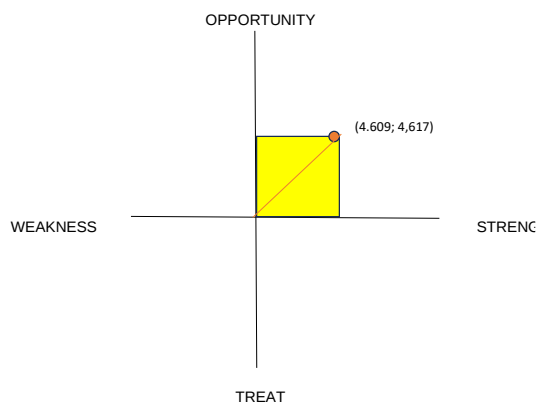
Tabel 1. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)		15,236	0,000
Kesamaptaan Jasmani	0,310	8,067	0,000
Kedisiplinan	0,683	17,793	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Seperti terlihat pada Tabel 1, Kedisiplinan ($\beta=0,683$) terbukti menjadi prediktor Kinerja yang dominan secara absolut, dengan kekuatan pengaruh lebih dari dua kali lipat dibandingkan Kesamaptaan Jasmani ($\beta=0,310$).



Gambar 1. Grafik kuadran SWOT

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Analisis SWOT yang dilakukan juga menempatkan Seskoal pada Kuadran I (Strategi Agresif), di mana Kedisiplinan yang tinggi diidentifikasi sebagai Kekuatan (*Strength*) utama yang dapat dimanfaatkan untuk meraih Peluang (*Opportunity*) berupa peningkatan wibawa dan reputasi kelembagaan (Yudhoyono, 2023).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara empiris menegaskan bahwa untuk mencapai kinerja unggul di lingkungan staf militer strategis seperti Seskoal, faktor karakter memiliki superioritas mutlak di atas faktor fisik. Dominasi pengaruh Kedisiplinan ($\beta=0,683$) memvalidasi kerangka teori Sosiologi Militer (Huntington, 1957) bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan, melainkan fondasi dari profesionalisme, integritas, dan kohesi organisasi (Prasetyo and Wirawan, 2022). Di Seskoal, Kedisiplinan termanifestasi sebagai disiplin intelektual, ketelitian dalam analisis, kepatuhan pada metodologi, dan objektivitas, yang secara langsung mengurangi beban kognitif dan membebaskan sumber daya memori kerja untuk tugas-tugas kompleks (Baddeley, 2000). Temuan ini juga sejalan dengan konsep *Moral Managership* (Treviño, et al., 2000), di mana disiplin etika menjadi prasyarat untuk menciptakan lingkungan kerja yang berintegritas dan berkinerja tinggi.

Di sisi lain, meskipun pengaruh Kesamaptaan Jasmani ($\beta=0,310$) signifikan, perannya lebih sebagai *enabler* atau faktor pendukung. Kebugaran fisik, sesuai dengan temuan (Hillman, et al., 2008; Tari, et al., 2020), berfungsi sebagai fondasi biologis yang menjaga stabilitas kognitif, meningkatkan daya tahan terhadap stres, dan memastikan konsistensi kinerja dalam jangka panjang. Tanpa kesamaptaan yang baik, tingkat disiplin dan kinerja intelektual yang tinggi akan sulit dipertahankan. Dengan demikian, model ini secara efektif membedakan antara pencipta kinerja (Kedisiplinan) dan pendukung kinerja (Kesamaptaan Jasmani). Penempatan Seskoal pada Kuadran I (Strategi Agresif) dalam analisis SWOT memberikan implikasi strategis yang jelas: Kekuatan absolut berupa budaya disiplin harus dikapitalisasi secara agresif untuk meningkatkan reputasi dan wibawa institusi di tingkat eksternal, karena konsistensi internal adalah fondasi utama dari reputasi organisasi yang kokoh (Rindova, et al., 2005), sebuah pendekatan yang sejalan dengan pencapaian keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

Analisis SWOT menghasilkan sebuah konstelasi strategis yang memetakan opsi-opsi tindakan berdasarkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Matriks di bawah ini merangkum empat rumpun strategi utama yang dapat dipertimbangkan oleh Seskoal.

Tabel 2. Matriks Konstelasi Strategi SWOT

	Kekuatan (Strengths) - Budaya disiplin tinggi - Dukungan pimpinan kuat - Sistem aturan jelas	Kelemahan (Weaknesses) - Disiplin terkadang formalitas - Penegakan aturan inkonsisten - Mekanisme evaluasi belum terukur
Peluang (Opportunities) - Peningkatan wibawa & reputasi - Peluang monitoring digital - Menjadi benchmark lembaga lain	Strategi SO (Agresif) Memanfaatkan budaya disiplin yang kuat (S) untuk secara proaktif meningkatkan reputasi dan wibawa SESCOAL sebagai lembaga pendidikan militer unggul (O).	Strategi WO (Turnaround) Mengadopsi teknologi monitoring digital (O) untuk mengatasi kelemahan pada mekanisme evaluasi disiplin yang belum terukur (W).
Ancaman (Threats) - Perubahan pola pikir generasi baru - Lingkungan eksternal permisif - Risiko penurunan wibawa	Strategi ST (Diversifikasi) Menggunakan dukungan pimpinan dan aturan yang jelas (S) untuk mengelola tantangan dari perubahan pola pikir generasi baru dan menjaga relevansi disiplin militer (T).	Strategi WT (Defensif) Memperbaiki konsistensi penegakan aturan (W) untuk meminimalkan risiko penurunan wibawa lembaga yang dipicu oleh pengaruh lingkungan eksternal yang lebih permisif (T).

Sumber: Olahan peneliti (2025)

Meskipun keempat strategi tersebut valid, data kuantitatif dan posisi pada Kuadran I secara tegas mengarahkan SESCOAL untuk memprioritaskan Strategi SO (Agresif). Kekuatan internal (disiplin) yang terbukti secara statistik memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja menjadi modal utama yang harus dieksploitasi untuk meraih peluang eksternal (peningkatan reputasi). Strategi lainnya (WO, ST, dan WT) dapat dipandang sebagai langkah-langkah pendukung atau sekunder untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kesamaptaan Jasmani dan Kedisiplinan secara bersama-sama

berpengaruh sangat signifikan terhadap Kinerja anggota tetap SESCOAL, dengan kemampuan menjelaskan 74,2% dari total variasi kinerja. Namun, temuan yang paling fundamental adalah bahwa Kedisiplinan merupakan prediktor Kinerja yang dominan secara absolut, dengan kekuatan pengaruh ($\beta=0,683$) yang lebih dari dua kali lipat dibandingkan Kesamaptaan Jasmani ($\beta=0,310$). Dengan demikian, faktor karakter, etika, dan disiplin intelektual adalah modal utama dan titik ungu strategi paling krusial bagi peningkatan kinerja di lembaga staf dan komando. Kesamaptaan Jasmani tetap memegang peranan penting sebagai fondasi stabilitas kognitif yang wajib dipenuhi oleh setiap anggota.

B. Saran

Untuk kemajuan ilmu manajemen strategis di lingkungan militer, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menguji variabel moderator seperti gaya kepemimpinan atau budaya organisasi. Secara praktis, kepada pimpinan SESCOAL disarankan untuk melakukan reformasi sistem penilaian kinerja (KPI) dengan memberikan bobot yang lebih besar pada indikator-indikator berbasis kedisiplinan, seperti ketelitian, integritas, dan konsistensi. Investasi pada program-program yang berfokus pada penguatan disiplin intelektual dan etika akan memberikan *return on investment* yang lebih tinggi dalam peningkatan kinerja dibandingkan program yang hanya berfokus pada aspek fisik. Kesamaptaan jasmani harus diposisikan sebagai standar prasyarat mutlak (*gating factor*), bukan sebagai penentu utama kinerja tertinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Baddeley, A. (2000). The episodic buffer: a new component of working memory? *Trends in Cognitive Sciences*, 4(11), pp.417-423.
- Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), pp.99-120.
- Hillman, C. H., Erickson, K. I., & Kramer, A. F. (2008). Be smart, exercise your heart: exercise effects on brain and cognition. *Nature Reviews Neuroscience*, 9(1), pp.58-65.

- Huntington, S. P. (1957). *The Soldier and the State: The Theory and Politics of Civil-Military Relations*. Harvard University Press.
- Prasetyo, A. and Wirawan, D. (2022). The Discipline-Performance Nexus: A Study of Cadets in the Indonesian Military Academy. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 12(1), pp.45-60.
- Rindova, V., Williamson, I. O., Petkova, A. P., & Sever, J. M. (2005). "Being Good or Being Known: An Empirical Examination of the Dimensions, Antecedents, and Consequences of Organizational Reputation." *Academy of Management Journal*, 48(6), pp.1033-1049.
- Siregar, M. (2021). *Beyond the Battlefield: Physical Conditioning as a Cognitive Enhancer in Strategic Command*. Jakarta: Penerbit Universitas Pertahanan.
- Tari, C., et al. (2020). High-intensity interval training vs. moderate-intensity continuous training on cognitive performance and brain health: a systematic review and meta-analysis. *Sports Medicine*, 50(12), pp.2139-2162.
- Treviño, L. K., Hartman, L. P., & Brown, M. (2000). Moral Person and Moral Manager: How Executives Develop a Reputation for Ethical Leadership. *California Management Review*, 42(4), pp.128-142.
- Yudhoyono, B. S. (2023). Strategic Agility in Military Education: Applying the SWOT Framework for Institutional Excellence. *Contemporary Military Review*, 8(2), pp.112-128.